

Perkembangan Ekspor terhadap Dampak Pengangguran di Provinsi Bali

*I Gusti Ayu Asri Pramesti
Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

asripramesti9@gmail.com

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 17/12/2022

Diterima : 03/01/2022

Dipublikasi : 03/01/2023

ABSTRAK

Peningkatan ekspor diharapkan terjadi penurunan terhadap jumlah pengangguran. Keberhasilan ekspor digunakan sebagai ukuran daya saing industri suatu negara dan menghasilkan pertumbuhan perekonomian yang lebih baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh ekspor terhadap pengangguran di Provinsi Bali. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling dengan mengambil sampel data selama 5 tahun dari 2017 sampai 2021 terkait ekspor dan pengangguran di Provinsi Bali. Metode yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel ekspor berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran. Hal ini berarti tingkat ekspor di Provinsi Bali yang meningkat akan mampu mengurangi tingkat pengangguran di Provinsi Bali.

Kata Kunci: Ekspor, Perkembangan Ekspor, Pengangguran

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengangguran menjadi salah satu isu penting dalam pembangunan suatu negara, baik di negara berkembang maupun di negara maju. Persoalan pengangguran bukan hanya menyangkut masalah ekonomi, melainkan juga masalah sosial. Pengangguran yang tinggi dapat menjadi sumber utama kemiskinan, dapat memicu kriminalitas yang tinggi serta dapat menghambat pembangunan dalam jangka panjang. Dampak-dampak yang ditimbulkannya akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembangunan nasional baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Provinsi Bali merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang melakukan kegiatan ekspor. Ada sejumlah komoditas yang sering diekspor dari Bali. Komoditas ekspor merupakan barang yang diperjual belikan dan dikirim ke luar negeri untuk memenuhi kebutuhan negara

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
Ekspor (U\$)	536.547.921	595.843.296	591.676.973	456.379.063	508.361.687
Pengangguran (juta jiwa)	36.143	35.811	39.288	144.500	138.669

Berdasarkan tabel terlihat adanya fluktuasi ekspor dan pengangguran yang terjadi di Provinsi Bali. Hal ini disebabkan karena munculnya wabah virus Covid-19 pertama kali di China pada awal bulan November 2019. Penyebaran virus corona yang luas dan cepat membuat perekonomian lumpuh. Akibatnya banyak orang yang harus kehilangan pekerjaan dan di PHK. Tingkat pengangguran yang seharusnya menurun sebelum ada virus Covid-19 malah terjadi

peningkatan. Bali yang merupakan salah satu tujuan wisata Dunia dimana masyarakatnya sebagian besar bekerja disektor pariwisata menjadi kehilangan pekerjaan .Dibidang ekspor juga terjadi penurunan akibat dampak covid-19. Kurangnya pembelian konsumen, dan pembatasan disetiap Negara membuat kegiatan ekspor menjadi sulit dan mengurangi keuntungan perusahaan meskipun perusahaan mengalami kerugian. Provinsi Bali mengalami penurunan ekspor akibat pandemic covid-19.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin menguji pengaruh ekspor terhadap pengangguran di Provinsi Bali.

II. STUDI LITERATUR

Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian (Sunargo, 2020) menyatakan bahwa Ekspor ke Negara Asia Jepang dan Taiwan tidak berpengaruh terhadap Pengangguran di Indonesia. Hasil penelitian Siegar (2019) menyatakan bahwa variabel ekspor, tenaga kerja, dan investasi berdampak positive terhadap PDRB Sumatera Utara. Hasil penelitian (Kurniawan, Sunarya, Naofal, & Sudarjah, 2021) menyatakan bahwa unemployment dan indeks nilai ekspor berpengaruh signifikan terhadap PDB di Indonesia, sedangkan pengangguran dan inflasi tidak berpengaruh parsial terhadap PDB dan indeks nilai ekspor berpengaruh signifikan Sebagian terhadap PDB.

Landasan Teori

Berdasarkan teori Okun, jumlah pengangguran berhubungan negatif dengan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Peningkatan pengangguran cenderung dikaitkan dengan rendahnya pertumbuhan GDP riil. Ketika tingkat pengangguran meningkat, maka GDP riil cenderung tumbuh lebih lambat atau bahkan turun. Begitu juga sebaliknya untuk mengurangi jumlah pengangguran maka tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara harus ditingkatkan. Adanya peningkatan ekspor diharapkan terjadi penurunan terhadap jumlah pengangguran. Keberhasilan ekspor digunakan sebagai ukuran daya saing industri suatu negara dan menghasilkan pertumbuhan perekonomian yang lebih baik.

Teori pertumbuhan ekonomi adalah teori yang menjelaskan mengenai faktor-faktor apa saja yang menentukan kenaikan kegiatan ekonomi suatu negara dari tahun ke tahun dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain, sehingga terjadi proses pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi yang lambat atau kemunduran ekonomi menimbulkan implikasi ekonomi dan sosial yang sangat merugikan masyarakat. Pertumbuhan pengangguran, kemerosotan taraf kemakmuran dan kerusuhan-kerusuhan sosial adalah beberapa akibat yang akan timbul.

Timbulnya pengangguran disebabkan oleh ketidakseimbangan antara permintaan dengan penawaran tenaga kerja. Laju pertumbuhan permintaan tenaga kerja lebih lambat daripada laju pertumbuhan penawarannya. Pertumbuhan tenaga kerja lebih cepat dibanding pertumbuhan lapangan kerja.

III. METODE

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2018) data kuantitatif adalah data yang dapat dihitung dan disajikan dalam bentuk angka-angka. Dalam penelitian ini yang menjadi data kuantitatif adalah data ekspor dan pengangguran tahunan dari tahun 2017-2021, yang didapat dengan mendownload data dari situs resmi Badan Pusat Statistik Bali yaitu [Badan Pusat Statistik Provinsi Bali \(bps.go.id\)](http://bps.go.id).

Definisi Operasional

Ekspor adalah pengeluaran barang dari daerah pabean Indonesia untuk dikirim ke luar negeri dengan mengikuti ketentuan yang berlaku terutama mengenai peraturan kepabeanan (Tandjung, 2011). Menurut (Sukirno, 2016) manfaat ekspor adalah untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa negara lain, memperluas pasar, meningkatkan devisa, dan memperluas lapangan kerja.

Rumus untuk menghitung ekspor bersih (ekspor neto) adalah:

$$\text{Ekspor Neto} = \text{Nilai Ekspor} - \text{Nilai Impor}$$

Dimana:

Nilai ekspor = nilai total pengeluaran negara asing untuk barang dan jasa negara asal

Nilai impor = nilai total pengeluaran negara asal atas barang dan jasa yang diimpor dari luar negeri.

Tingkat pengangguran adalah suatu kondisi dimana tenaga kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum bisa mendapatkan pekerjaan (Sukirno, 2016)

Tingkat pengangguran dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Tingkat pengangguran} = (\text{jumlah pengangguran} / \text{angkatan kerja}) \times 100 \%$$

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi sederhana dengan persamaan :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e$$

Keterangan :

Y = Tingkat pengangguran

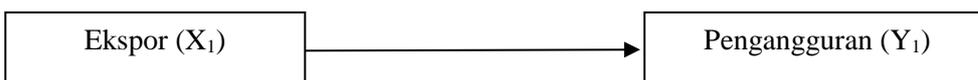
β_0 = intersep

β_1 = koefisien variabel

X_1 = Ekspor

Model dalam penelitian ini adalah :

Model penelitian yang digunakan adalah sederhana terdiri atas satu variabel independen dan satu variabel dependen.



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.869 ^a	.755	.673	32750.86689

a. Predictors: (Constant), Ekspor

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9911767445.2	1	9911767445.2	31.548	.000 ^b
		75		75		
	Residual	3217857845.5	3	1072619281.8		
		25		42		



Total	13129625290. 800	4			
-------	---------------------	---	--	--	--

- a. Dependent Variable: Pengangguran
b. Predictors: (Constant), Ekspor

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	535139.285	150804.716		3.549	.038
	Ekspor	-.384	.108	-.419	-3.557	.001

- a. Dependent Variable: Pengangguran

Uji-t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berdasarkan tabel coefficients dapat dilihat nilai t sebesar -3.557 dengan nilai signifikasnsi $0,01 \leq 0,05$ yang berarti variabel ekspor berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran, sehingga H_1 diterima.

Uji Koefisien determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS dapat dijelaskan bahwa, pada tabel model summary, diperoleh koefisien determinasi R^2 sebesar 0,755 berarti bahwa secara Bersama-sama variabel independent (ekspor) mempengaruhi sebesar 75,4 % pengangguran di Bali, sedangkan sisanya sekitar 24,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana data penelitian tentang pengaruh ekspor terhadap pengangguran di Provinsi Bali, dapat disimpulkan bahwa variabel ekspor berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran. Hal ini berarti tingkat ekspor di Provinsi Bali yang meningkat akan mampu mengurangi tingkat pengangguran di Provinsi Bali. Dapat disimpulkan bahwa untuk mengurangi pengangguran, diperlukan ekspor yang memberikan peluang kerja tinggi bagi masyarakat dan memberikan ruang untuk menampung ide-ide dan kreativitas masyarakat untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian akan menjadi cikal bakal ekspor.

Saran

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang digunakan untuk meneliti pengaruh ekspor terhadap pengangguran seperti variabel tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah. Selain itu pemerintah Provinsi Bali memberikan kemudahan melalui infrastruktur dan kemudahan dalam proses kepengurusan izin ekspor.

VI. REFERENSI

- Kurniawan, B., Sunarya, S. R., Naofal, F., & Sudarjah, G. M. (2021). Indeks Harga Ekspor, Inflasi, Pengangguran Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Nasional Indonesia dan Korea. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 120-130.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2016). *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sunargo, Z. H. (2020). Pengaruh ekspor Asia Timur terhadap pengangguran di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Vol.15.No.1, 59-74.
- Tandjung, M. (2011). *ASPEK DAN PROSEDUR EKSPOR-IMPOR*. Salemba empat.

